

---

## **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Tahun 2024**

**Amelia Suzana<sup>1\*</sup>, Erma Gustina<sup>2</sup>, Syntia Rahutami<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

Jl. Syech A Somad No.28, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, 30131, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi : [ameliasuzana.2024@gmail.com](mailto:ameliasuzana.2024@gmail.com)

Submitted: 13/06/2024

Accepted: 04/09/2024

Published: 28/09/2024

### **Abstract**

*Everyone is at risk of developing dental caries, but children are most at risk. The strategy to prevent dental caries is to reduce sugar consumption, which is the main public health approach that must be a priority. This study aims to determine the factors that influence the incidence of dental caries in school children at Islamiyah Elementary School, Sekayu District. The research was carried out at Sekayu Islamiyah Elementary School, Musi Banyuasin Regency from February to March 2024. The population of this research was students from Sekayu Islamiyah Elementary School in grades IV and V in 2024, namely 172 students. The sample consisted of 63 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Analysis of this research using the Pearson Chi-Square statistical test and Logistic Regression Test. Based on bivariate analysis using the chi-square test, there is no relationship between gender and dental caries ( $p$ -value 0.278), there is a relationship between knowledge and dental caries ( $p$ -value 0.022), there is a relationship between attitude and dental caries ( $p$ -value 0.012), there is a relationship between toothbrush habits and dental caries ( $p$ -value 0.011), there is a relationship between diet and dental caries ( $p$ -value 0.013), and there is a relationship between the role of health workers and dental caries ( $p$ -value 0.024). It is hoped that elementary school teachers will monitor their students' consumption levels, because it cannot be denied that students will snack carelessly, especially sweet foods which have the potential to damage their teeth/cause dental caries..*

**Keywords** : attitudes, dental caries, diet, gender, knowledge, toothbrushing habits, role of health workers

### **Abstrak**

Setiap orang berisiko terkena karies gigi, tetapi anak-anak adalah yang paling berisiko. Strategi pencegahan karies gigi yaitu untuk mengurangi konsumsi gula yang merupakan pendekatan kesehatan masyarakat utama yang harus menjadi prioritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu. Penelitian dilaksanakan di SD Islamiyah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Islamiyah Sekayu kelas IV dan V pada tahun 2024 yakni 172 siswa. Sampel berjumlah 63 responden. Teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Analisa penelitian ini dengan uji statistik Pearson Chi-Square dan Uji Regresi Logistik. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji chi-square yaitu tidak ada hubungan jenis kelamin dengan karies gigi ( $p$ -value 0,278), ada hubungan pengetahuan dengan karies gigi ( $p$ -value 0,022), ada hubungan antara sikap dengan karies gigi ( $p$ -value 0,012), ada hubungan antara kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi ( $p$ -value 0,011), ada hubungan antara pola makan dengan karies gigi ( $p$ -value 0,013), dan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan karies gigi ( $p$ -value 0,024). Diharapkan kepada guru SD untuk mengawasi tingkat konsumsi para siswanya, karena tidak dipungkiri bahwa siswa akan jajan sembarangan terutama makanan manis yang berpotensi merusak gigi/menyebabkan karies gigi.

**Kata Kunci** : jenis kelamin, karies gigi, kebiasaan sikat gigi, pengetahuan, pola makan, peran petugas kesehatan, sikap.

## PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit yaitu 45,3%, masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk adalah gusi bengkak atau keluar abses sebesar 14% (Kemenkes, 2019). Menurut Pusdatin Kemenkes (2018) Prevalensi di Indonesia adalah 88,8% dengan prevalensi karies akar adalah 56,6% prevalensi cenderung tinggi (diatas 70%) pada semua kelompok umur. Anak-anak yang berada pada usia 5-9 tahun memiliki angka prevalensi 92,6%. Hasil wawancara sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Dengan usia 45-54 tahun memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 31,9%, usia 35-44 tahun sebesar 30,5 %, usia 5-9 tahun sebesar 28,9 % dan usia 25–34 tahun sebesar 28,5 %. Data ini menunjukkan terdapat masalah penyakit gigi di masyarakat yang harus ditangani, dengan upaya pencegahan. Kesehatan gigi mulut masih menjadi urusan besar dalam peningkatan Kesehatan secara umum, salah satunya karies gigi masih perlu mendapat perhatian karena hingga dewasa ini penyakit tersebut masih menduduki urutan tertinggi dalam masalah penyakit gigi dan mulut (Kemenkes, 2018).

Data Riskesdas Sumatera Selatan tahun 2018, proporsi masalah gigi dan mulut mencapai 52,4% dengan kasus karies atau gigi berlubang masih mencapai 45,10%. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan permasalahan gigi lainnya seperti gigi tanggal (17.94%), gigi ditambal (3.04%) dan gigi goyah (7.48%) sedangkan untuk data Riskesdas Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2018, proporsi masalah gigi dan mulut mencapai 59,99 % dengan kasus karies atau gigi berlubang mencapai 56,74% serta

cakupan perawatan dari tenaga medis gigi hanya 5,47%. (Riskesdas, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang penting dan memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di Indonesia pada anak adalah karies gigi (Sainuddin et al., 2023).

Dari hasil studi Pendahuluan di UPT Puskesmas Balai Agung diperoleh jumlah kejadian karies gigi pada saat penjarangan screening UKGS siswa tertinggi dari pada tahun 2023 di SD Islamiyah berjumlah 335 kasus dari 514 siswa. Masih tingginya angka kejadian karies pada anak disebabkan banyak faktor diantaranya faktor perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan teknik menyikat gigi. Faktor non-perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu indeks plak PHP, hidrasi saliva, viskositas saliva, pH saliva, OHI-S, lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan, pola makan kariogenik, pengetahuan, jenis kelamin, dan sikap. Penelitian tentang karies gigi ini sangat penting dilakukan karena gigi merupakan salah satu organ penguyahan. Tanpa adanya gigi, manusia sulit memakan makanan yang dimakannya menurut tugasnya gigi termasuk dalam sistem pencernaan yang berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Terganggunya pencernaan tentunya akan mengakibatkan pertumbuhan yang kurang maksimal. Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor

Yang Mempengaruhi Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada area Administrasi Kebijakan Kesehatan yang berhubungan dengan kejadian karies gigi serta faktor-faktor yang mempegaruhi kejadian karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024. Penelitian dilaksanakan di SD Islamiyah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Maret 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Islamiyah Sekayu kelas IV dan V pada tahun 2024 yakni 172 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara dengan alat ukur lembar observasi dan kuesioner. Analisa dalam penelitian ini dengan uji statistik Pearson Chi-Square dan Uji Regresi Logistik.

### HASIL PENELITIAN

#### Hubungan Jenis Kelamin Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Tabel 1. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Jenis Kelamin	Karies Gigi				P-Value
	Karies		Tidak Karies		
	n	%	n	%	
Laki-Laki	22	66,7	11	33,3	0,278
Perempuan	15	50,0	15	50,0	
Total	37	58,7	26	41,3	

Hasil analisis didapatkan hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan karies gigi anak sekolah diperoleh bahwa ada sebanyak 22 responden (66,7%) dengan jenis kelamin laki-laki

yang mengalami karies gigi, sedangkan ada 18 responden (31,0%) responden dengan jenis kelamin laki-laki mengalami karies gigi anak sekolah. Hasil uji statistic tidak ada hubungan jenis kelamin dengan karies gigi pada anak sekolah, hasil uji didapat (*p-Value*: 0,278). OR= 2,000 artinya responden dengan jenis kelamin laki-laki berisiko 2 kali mengalami karies gigi jika dibandingkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan.

#### Hubungan Pengetahuan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Pengetahuan	Karies Gigi				P-Value	OR
	Karies		Tidak Karies			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	22	75,9	7	24,1	0,022	3,981
Baik	15	44,1	19	55,9		
Total	37	58,7	26	41,3		

Hasil analisis didapatkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh bahwa ada sebanyak 22 responden (75,9%) dengan pengetahuan kurang baik mengalami karies gigi pada anak sekolah sedangkan ada 15 responden (44,1%) responden dengan pengetahuan kurang baik mengalami karies gigi pada anak sekolah. Hasil uji statistik ada pengetahuan dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, hasil uji didapat (*p-Value*: 0,022). OR= 3,981 artinya pengetahuan kurang baik berisiko 3,981 kali mengalami karies gigi pada anak sekolah jika dibandingkan responden yang memiliki pendidikan yang baik.

### Hubungan Sikap Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Sikap	Karies Gigi				P-Value	OR
	Karies		Tidak Karies			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	23	76,7	7	23,3	0,012	4,459
Baik	14	42,4	19	57,6		
Total	37	58,7	26	41,3		

Hasil analisis didapatkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh bahwa ada sebanyak 23 responden (76,7%) dengan sikap kurang baik yang mengalami karies gigi pada anak sekolah, sedangkan ada 14 responden (30,5%) dengan sikap kurang baik mengalami karies gigi pada anak sekolah. Hasil uji statistik ada hubungan sikap dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, hasil uji didapat (*p-Value*: 0,012). OR= 4,459 artinya responden yang memiliki sikap kurang baik berisiko 4,459 kali mengalami karies gigi pada anak sekolah jika dibandingkan responden yang memiliki sikap yang baik.

### Hubungan Kebiasaan Sikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Tabel 4. Hubungan Kebiasaan Sikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Kebiasaan Sikat Gigi	Karies Gigi				P-Value
	Karies		Tidak Karies		
	n	%	n	%	
Berisiko	26	74,3	9	25,7	0,011
Tidak Berisiko	11	39,3	17	60,7	
Total	36	47%	41	53%	

Hasil analisis didapatkan hasil analisis hubungan antara kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu

Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh bahwa ada sebanyak 26 responden (74,3%) dengan kebiasaan sikat gigi berisiko yang mengalami karies gigi pada anak sekolah, sedangkan ada 11 responden (39,3%) responden dengan kebiasaan sikat gigi tidak berisiko yang mengalami karies gigi. Hasil uji statistik ada hubungan kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, hasil uji didapat (*p-Value*: 0,011). OR= 4,465 artinya responden yang memiliki kebiasaan sikat gigi berisiko 4,465 kali mengalami karies gigi pada anak sekolah jika dibandingkan responden yang memiliki kebiasaan sikat gigi tidak berisiko.

### Hubungan Pola Makan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Tabel 5. Hubungan Pola Makan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Pola Makan	Karies Gigi				P-Value
	Karies		Tidak Karies		
	n	%	n	%	
Berisiko	27	73,0	10	27,0	0,010
Tidak Berisiko	10	38,5	15	61,5	
Total	37	58,7	41	41,3	

Hasil analisis didapatkan hasil analisis hubungan antara pola makan dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh bahwa ada sebanyak 27 responden (73,0%) dengan pola makan berisiko mengalami karies gigi, sedangkan ada 10 responden (38,5%) responden dengan pola makan tidak berisiko mengalami karies gigi. Hasil uji statistik ada hubungan antara pola makan dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024, hasil uji didapat (*p-Value* : 0,013).

**Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah**

Tabel 6. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah

Petugas Kesehatan	Karies Gigi				P- Value	O R
	Karies		Tidak Karies			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	11	91,7	1	8,3	0,03	3,82
Baik	26	51,0	2	4,0	0,08	4
Total	37	58,7	2	4,3		

Hasil analisis didapatkan hasil analisis hubungan antara peran petugas kesehatan dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh bahwa ada sebanyak 11 responden (91,7%) dengan peran petugas kesehatan kurang baik mengalami karies gigi, sedangkan ada 26 responden (51,0%) responden dengan peran petugas kesehatan baik mengalami karies gigi. Hasil uji statistik ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan karies gigi pada anak sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024, hasil uji didapat (*p-Value* : 0,024). OR= 10,577 artinya responden yang peran petugas kesehatan kurang baik berisiko 10,577 kali mengalami karies gigi jika dibandingkan responden yang peran petugas kesehatan baik.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Jenis Kelamin Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Taiyeb, 2020) berjudul gambaran kejadian karies gigi pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Selan, dengan hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian karies dengan nilai (*p Value* 0,446).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah, 2021) berjudul Analisis kejadian karies gigi pada anak SD AL-AZHAR di kelurahan Bangun Jaya kota Pagaralam tahun 2021. Hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian karies dengan nilai (*p Value* 0,291).

Selain itu penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mukhbitin (2018) mengenai Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di Mi Al – Mutmainnah, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, kebiasaan gosok gigi sebelum tidur malam dengan kejadian karies, hal ini di buktikan dengan nilai  $p = 0,019$  dan  $0,003$ , dikarenakan status kebersihan mulut anak laki-laki lebih buruk dari pada anak perempuan. Keadaan ini disebabkan karena anak perempuan lebih baik dalam mempraktikan perilkumenjaga kebersihan mulut dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden yang mengalami karies gigi berjenis laki-laki. Kejadian karies gigi di akibatkan oleh mikroorganisme yang ada dimulut, kejadian karies tidak didasarkan oleh faktor jenis kelamin, karena faktor yang berhubungan dengan faktor risiko kejadian karies gigi seperti kebiasaan menggosok gigi serta konsumsi glukosa yang tinggi.

**Hubungan Pengetahuan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah**

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et al., 2020) berjudul hubungan perilaku *oral hygiene* pada siswa SD negeri 2 kayuagung terhadap kejadian karies gigi. Hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *oral hygiene* pada siswa SD Negeri 2 Kayuagung dengan nilai (*p Value* = 0,665).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Melvani, 2021) berjudul

analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di SD Negeri 44 Palembang. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies dengan nilai ( $p$  Value = 0,000).

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alhidayati (2018) mengenai Hubungan faktor perilaku dengan kejadian karies gigi anak usia 12 tahun di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, menunjukkan bahwa Ada hubungan pengetahuan rendah (80%), adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi anak usia 12 tahun dengan nilai  $p$ -value 0,004.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan responden baik. Pengetahuan tentang karies gigi sangat penting untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak-anak. Dengan pengetahuan tentang karies gigi tentunya dapat membantu anak-anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan memeriksa gigi secara berkala, sehingga karies gigi pada anak tidak terjadi.

#### **Hubungan Sikap Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhidayati (2018) mengenai Hubungan faktor perilaku dengan kejadian karies gigi anak usia 12 tahun di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, menunjukkan bahwa Ada hubungan sikap negatif (100%), adanya hubungan antara sikap dengan kejadian karies gigi anak usia 12 tahun dengan nilai  $p$ -value 0,010.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Tanjung, 2021) berjudul Hubungan perilaku kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai tahun 2020, dimana diperoleh hasil penelitian ada hubungan antara sikap anak tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi, hasil uji *chi-square* didapat nilai  $p$  Value 0,004.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh (Khulwani, et al., 2021) berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap status karies siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri, dimana diperoleh hasil penelitian antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies, hasil uji Spearman didapat nilai  $p$  Value = 0,001.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap responden baik. Sikap responden terhadap karies gigi merupakan respon dalam menyikapi kejadian karies gigi. Sikap anak dalam hal ini dipengaruhi oleh peran serta orangtua untuk melakukan upaya-upaya pencegahan karies gigi seperti melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, pengawasan terhadap konsumsi makanan penyebab karies gigi dan menggosok gigi secara teratur.

#### **Hubungan Kebiasaan Sikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2022) mengenai Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas V SDN 045 Pasir Kaliki, menunjukkan bahwa perilaku menggosok gigi dan dan kejadian karies gigi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,731 dan bermakna dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Perilaku menggosok gigi dan kejadian karies gigi memiliki korelasi negatif yang berarti semakin baik perilaku menggosok gigi maka semakin rendah kejadian karies gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trastianingrum, et al., 2020) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita di TPA IT-Baiti Jannati Mojosongo, Jebres, surakarta, hasil penelitian ada hubungan antara menggosok gigi dengan karies gigi dengan nilai  $p$  Value 0,045.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Kurdaningsih, 2018) dengan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah kelas VI di SD Negeri 135 Palembang dengan hasil  $p$  Value 0,008

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden sikat gigi dengan baik. Sikat gigi merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan karies gigi dan gigi berlubang. Sikat gigi yang baik minimal 2 kali sehari pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Dengan sikat gigi dapat membersihkan gigi dari mikroorganisme yang patogen yang dapat menyebabkan gigi rusak serta menghilangkan debris sisa makanan yang merupakan awal kerusakan gigi.

#### **Hubungan Pola Makan Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hamid, et al., 2017) dengan hasil uji *Chi Square* dengan nilai  $p$  Value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Friandi (2021) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal menunjukkan bahwa hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi ( $p$  value=0,038  $\leq$  0,05).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden sikat gigi dengan baik. Sikat gigi merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan karies gigi dan gigi berlubang. Sikat gigi yang baik minimal 2 kali sehari pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Dengan sikat gigi dapat membersihkan gigi dari mikroorganisme yang patogen

yang dapat menyebabkan gigi rusak serta menghilangkan debris sisa makanan yang merupakan awal kerusakan gigi.

#### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Karies Gigi Pada Anak**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianto (2017) mengenai Peran Orang Tua, Teman, Guru, Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberejo, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara petugas kesehatan dengan perilaku menggosok gigi pada siswa dengan nilai  $p$ -value 0,040.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian peran petugas kesehatan masih kurang dikarenakan jumlah petugas kesehatan khususnya petugas kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang jumlahnya di daerah kabupaten Musi Banyuasin. Petugas kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan gigi dan mulut pada anak SD terutama kegiatan UKGS disekolah yang diawasi langsung oleh petugas kesehatan khususnya dokter gigi dan perawat gigi. Sehingga bisa tercapainya tujuan UKGS seperti meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam memelihara kesehatan gigi, meningkatkan peran serta guru, dokter kecil, orang tua dalam upaya promotif-preventif, dan memenuhi kebutuhan pelayanan medik gigi dan mulut bagi peserta didik

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi-square yaitu tidak ada hubungan jenis kelamin dengan karies gigi ( $p$ -value 0,278), ada hubungan pengetahuan dengan karies gigi ( $p$ -value 0,022), ada hubungan antara sikap dengan karies gigi ( $p$ -value 0,012), ada hubungan antara kebiasaan sikat gigi dengan karies gigi ( $p$ -value 0,011), ada hubungan antara pola makan dengan karies gigi ( $p$ -value 0,013), dan ada hubungan peran petugas

kesehatan dengan karies gigi (*p-value* 0,024).

## SARAN

Diharapkan kepada guru SD untuk mengawasi tingkat konsumsi para siswanya, karena tidak dipungkiri bahwa siswa akan jajan sembarangan terutama makan-makanan manis yang berpotensi dapat merusak gigi/menyebabkan karies gigi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. Erma Gustina, ST., M.Kes dan Dr. Syntia Rahutami, ST., M.Si yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dorongan dalam membantu penelitian ini dan penulisan manuskrip atau afiliasi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah AN. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Kesehatan Gigi Mulut terhadap status Kesehatan Gigi Pelajar SMP/MTS Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Skripsi, Makassar : Universitas Hasanuddin
- Darmayanti, R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., & Handayani, N. (2022). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sdn 045 Pasir Kaliki. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 284–290. <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Edwina A. M. Kidd, S. J. B. (1991). *Dasar Dasar Karies*. Egc. <https://books.google.co.id/books?id=151wlrHtnU4C>
- Hadi, D. S., Utami, D., Agustina, R., & Sjahriani, T. (2023). Hubungan Frekuensi Konsumsi Susu Kemasan Dan Status Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(10), 2818–2824. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i10.11471>
- Hasiru, F., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2019). Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Di SD Impres Winangun Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 255–262.
- Hidayat, R. & Tandiar, A., 2016. *Kesehatan Gigi dan mulut apa yang sebaiknya anda tahu*. Yogyakarta: CD Andi Offset.
- Jamilah M. (2021). Analisis kejadian karies gigi pada anak SD AL-AZHAR Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam tahun 2021. Tesis. Palembang: STIKES Bina Husada.
- Jumhal, M. F. (2019). Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-9 Tahun Di Sd Negeri Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-9 Tahun Di Sd Negeri 30 Palembang Tahun 2019. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang*.
- Kalam, A., Asad, M., Barman, R. K., Huq, M., & Ali, M. N. (2022). *Prevalence of Dental Caries, Oral Hygiene Status, and Associated Risk Factors Among Schoolgoing Children of Rajshahi District in*. 35(1).
- Kamsiah, K. (2018). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, 5(1), 49–59. <https://doi.org/10.33088/jmk.v5i1.179>
- Katli, 2018. Faktor-faktor kejadian karies gigi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Betungan Bengkulu. *Journal of Nourshing and Public Health*, 6(1), pp. 46-52.
- Khanal, S., Bhattarai, R., Rao, G. N., & Shrestha, S. (2016). *Prevalence of Dental Caries among Primary School Children of Kathmandu*

- District - A Pilot Study*. 2, 13–16.
- Kiswaluyo, 2010. Hubungan Karies Gigi dengan Umur dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates dan Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember. *Journal Kedokteran Gigi*, 7(1), pp. 26-30.
- Kusuma, A. P. & Taiyeb, A. M., 2020. Gambaran Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. *Media Kesehatan PoltekNIK Kesehatan Makasar*, 15(2020), pp. 238-244.
- Lailatus Sa'adah, N. (2023). Hubungan Cara Sikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Di SDN Sumberagung 02 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2701–2708.  
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.536>
- Larasati, R., Mabruroh, H. A., Suharnowo, H., & Sugito, B. H. (2021). *Systematic Literature Review: Hubungan Pengetahuan Ibu*. 3(2), 55–60.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149.  
<https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Mulu, W., Demilie, T., Yimer, M., Meshesha, K., & Abera, B. (2014). Dental caries and associated factors among primary school children in Bahir Dar city: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-7-949>
- Mutiara E. Toreh, J. M. P. (2021). *Bali Health Published Journal*. 3(2), 13–22.
- Ningsih, W. F., Mahirawatie, I. C. & Astuti, K., 2021. Systematic Literature Review: Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah. *Jurnal ilmiah Keperawatan gigi*, 3(2), pp. 558-569.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. & Kresno, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Revisi penyunt. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Bab V penyunt. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjanah, M. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Ibu Dalam Pencegahan Karies Gigi Di Tk Dharmawanita Dan Nawakartika Desa Sumberbening Kabupaten Ngawi. *Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*, 101.
- Pitts, N. B., Zero, D. T., Marsh, P. D., Ekstrand, K., Weintraub, J. A., Ramos- Gomez, F., Tagami, J., Twetman, S., Tsakos, G., dan Ismail, A. (2017). Dental caries. *Nature Reviews Disease Primers*, 3(May). <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.30>
- Pontonuwu, James dkk. 2013. *Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara*. Prodi Kedokteran Gigi, FKG Universitas Sam Ratulangi
- Putri, M. H., Herijulianti, E. & Nurjanah, N., 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Riskesdas Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit*

- Balitbangkes.  
Risikesdas Sumatera Selatan. (2020). Laporan Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 19(9), 1–7. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>
- Ryzanur, Fahrul dkk. 2022. Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. Departemen Kesehatan Gigi Masyarakat, FKG, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. *Jurnal Kedokteran Gigi DENTIN*, Vol. VI, No.1
- Sainuddin, Angki, J., S, R., & Bahtiar. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 53–60. <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.26>
- Sukarsih, (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status karies pada anak TK Al-Hikmah Kota Jambi tahun 2018. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, Vol 2 No 2 (2), 131-134
- Sujarweni. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 103–116.
- Utami, S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Karies Gigi Anak Usia Prasekolah Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 6770. <https://doi.org/10.18196/mm.180218>
- WHO, W. H. O. (2022). Global oral health status report. In *Dental Abstracts* (Vol. 57, Issue 2).
- WHO. (2017). *Sugars and dental caries*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sugars-and-dental-caries>
- WHO. (2019). *Ending childhood dental caries: WHO implementation manual*. Oral Health Programme, Prevention of Noncommunicable Diseases WHO Headquarters.
- WHO. (2020). *Oral health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- WHO. (2021). *Gender and health*. [https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1)
- WHO. (2006). *Oral Health Survey Basic Methods*. Prancis: WHO.